

## **PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI MALUKU (STUDI PADA SUBAG ORTALA & KUB)**

Oleh:

**Sitti N. Batjo<sup>1)</sup>, Nuraeni<sup>2)</sup>**

email: [jana.alazka@gmail.com](mailto:jana.alazka@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tuntutan persamaan hak perempuan dalam berbagai bidang kehidupan sudah merupakan agenda di zaman sekarang ini. Eksistensi dan prestasi yang ditunjukkan kaum perempuan selama ini sudah memunculkan anggapan bahwa antara perempuan dan laki-laki tidak banyak terdapat perbedaan.. Indikator yang digunakan dalam Peran kepemimpinan yang diamati adalah meliputi : peran pembinaan, peran memotivasi, peran pengawasan serta peran pengambilan keputusan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembinaan, motivasi, pengawasan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin perempuan berdasarkan Kekuatan berupa ketegaran, ketegasan, dan ketepatan dalam mengambil keputusan merupakan ciri yang dimiliki perempuan sekaligus menjadi syarat bagi kepemimpinannya. Hal ini menjadi tolak ukur kompetensi dan kredibilitas yang dimiliki.

**Kata kunci** : *Peran kepemimpinan, perempuan, kepemimpinan perempuan.*

### **PENDAHULUAN**

Persoalan gender masih sering diperdebatkan dalam persoalan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Laki-laki yang kerap kali menjadi simbol kepemimpinan dan perempuan yang selalu diidentikkan dengan keindahan, kelembutan, bahkan kelemahan, tidak jarang identitas gen tersebut dijadikan sebagai perbedaan utama antara laki-laki dan perempuan.

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak hanya laki-laki yang memiliki kemampuan untuk memimpin akan tetapi peran perempuan sudah mulai diperbincangkan. Pemimpin memberikan pengaruh yang besar dalam setiap proses pembangunan bagi setiap organisasi. Peran pemimpin bukan semata-mata sebagai sebuah tonggak berjalannya suatu program dalam organisasi namun juga menjadi pemersatu antara orang yang dipimpinnya. Peningkatan peran perempuan bukan lagi sebagai suatu tren apalagi fenomena baru seperti dikatakan sebagian orang. Kepemimpinan perempuan mulai bangkit dari tidur panjang sejak isu hak asasi manusia dan persamaan gender secara lantang di suarakan oleh aktivis feminisme. Kiprah perempuan tersebut semakin menonjol pada abad ke-21. Di berbagai negara, sebagian besar perempuan mengalami perkembangan dalam berbagai sisi kehidupan atau mobilitas vertikal. Sudah banyak kaum perempuan yang dapat mengenyam dunia pendidikan yang sejajar dengan kaum laki-laki sehingga dapat menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan.

---

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon

Perubahan dan perkembangan jaman telah membawa posisi perempuan terlibat dalam ranah publik. Keberhasilan gerakan emansipasi perempuan dan feminisme berimplikasi pada masuknya perempuan di ranah publik. Suryohadiprojo (1987;237) mengatakan bahwa kemampuan perempuan sudah semakin terlihat didalam berbagai macam pekerjaan dan profesi. Hampir tidak ada lagi pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh perempuan.

Perkembangan pemikiran bagi kaum perempuan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang signifikan dengan zaman sekarang. Hal ini terlihat semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut dalam kancah politik maupun organisasi yang dapat keterwakilan bagi kaum perempuan diberbagai jenis kegiatan di masyarakat. Kemajuan perempuan tidak dapat berjalan dengan begitu saja, tetapi melalui perjuangan tanpa diskriminasi gender. Perempuan harus bekerja keras dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan baru termasuk tugas pengambilan keputusan ditangan sendiri ( Hall dalam Tan, 1991;105).

Dalam kaitan ini telah banyak perempuan yang berhasil meraih jabatan-mulai dari yang rendah sampai posisi puncak dalam suatu lembaga atau negara. Bahkan sejarah telah mencatat beberapa perempuan yang jaya di panggung politik dan menduduki jabatan diantaranya sebagai menteri, wakil presiden hingga presiden atau perdana menteri bahkan sudah banyak perempuan menjadi ketua pengadilan, baik tingkat kabupaten maupun pada tingkat propinsi bahkan pusat pun sudah mulai ada.

Pemimpin memberikan pengaruh yang besar dalam setiap proses pembangunan bagi setiap organisasi. Peran pemimpin bukan semata-mata sebagai sebuah tonggak berjalannya suatu program dalam organisasi namun juga menjadi pemersatu antara orang yang dipimpinya. Kepemimpinan tidak berdasarkan gender maupun ras namun dapat mengendalikan situasi yang terjadi, pemahaman merencanakan tindakan, dan juga memiliki kemampuan untuk berkoordinasi dalam menyelesaikan tugas. Keberhasilan dari sebuah kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh gen namun efektivitas dan kualitas dari gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Sondang P Siagian (2017; 5) memberikan pengertian kepada Kepemimpinan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa hingga melalui tindakan yang positif ia memeberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Perbedaan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan telah ditepis oleh kiprah kepemimpinan perempuan dalam berbagai peran dan posisi strategis di kehidupan bermasyarakat. Partisipasi perempuan dalam menjalankan sebuah proses kepemimpinan menunjukkan bahwa perempuan juga merupakan sumber daya yang potensial apabila diberikan kesempatan yang sama untuk berperan dalam berbagai aspek.

Saat ini kita dapat melihat kiprah kepemimpinan perempuan dalam berbagai peran dan posisi strategis dalam kehidupan masyarakat. Perempuan Indonesia benar-benar muncul mengambil peranan strategis kepemimpinan dalam pemerintahan. Indonesia pernah mempercayakan kepemimpinan seorang presiden berjenis kelamin perempuan, yaitu Megawati Soekarno Putri. Selain itu ada Tri

---

<sup>1)</sup> *Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

<sup>2)</sup> *Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

Rismaharini sebagai Walikota Surabaya dan Bupati Minahasa Selatan Tetty Paruntu. Dewasa ini semakin banyak ilmuwan atau peneliti lebih memfokuskan diri pada pengkajian perempuan secara khusus. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan perempuan itu sendiri dimana selama ini belum ada kesepakatan mengenai bagaimana sesungguhnya eksistensi perempuan itu ditempatkan.

Terwujudnya peran perempuan dalam berkesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik bahwa permasalahan akan kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, antara perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama dalam mencapai sebuah peran kepemimpinan. Kini perempuan mampu memberikan suara dalam berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan negara yang lebih baik. Tentu hal ini adalah sebuah kebijakan dalam memperoleh manfaat kesetaraan serta adil dari pembangunan. Kini saatnya para perempuan maju dan memiliki peran penting dalam kepemimpinan.

Salah satu aspek penting dalam implementasi otonomi daerah adalah peningkatan kapasitas aparat pemerintah daerah. Hal ini menjadi penting mengingat otonomi daerah juga membutuhkan sumber daya yang berkualitas, termasuk di dalamnya pemberdayaan kualitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) perempuan. Perhatian terhadap pemberdayaan PNS perempuan sangat penting dan mendesak agar terjadi pengarusutamaan gender dan terjadi keseimbangan dan keadilan di dalamnya.

Pada Kantor Kementerian Agama Propinsi Maluku terdapat kurang lebih 10 orang perempuan yang memegang jabatan mulai dari kepala sub bagian, kepala seksi, kepala bidang sampai dengan menjadi Kepala Kemenag. Dari hal tersebut terlihat bahwa perempuan walau tidak banyak namun punya eksistensi dan peranan yang cukup besar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Salah satu perempuan yang menduduki jabatan adalah pada bagian Organisasi dan Tata Laksana (Ortala) dan Kerukunan Umat Beragama (KUB), oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti "Bagaimana Peran Kepemimpinan Perempuan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku (Studi Pada Subag Ortala & KUB)". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Eksistensi dan menggambarkan Peran Kepemimpinan Perempuan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku; terkait pembinaan, motivasi, pengawasan dan pengambilan keputusan.

## TINJAUAN TEORITIS

### A. Konsep Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Syamsir, Torang (2014:86).

---

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon

Soerjono Soekanto (2002:268-269). mengatakan Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peranan mencakup tiga hal yaitu : 1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat, 2. Membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, 3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2002:246).

Dengan demikian peran suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang di bawah seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh faktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).

### **B. Konsep Perempuan**

Makhluk Tuhan yang bernama perempuan memang mempunyai keunikan tersendiri, Secara etimologis kata perempuan berasal dari bahasa Sangsekerta yakni dari kata per-empu-an. Per itu berarti makhluk, Empu yang berarti mulia, berilmu tinggi, pembuat suatu karya agung. Atau kata empu juga yang berarti tuan, orang yang mahir/berkuasa, dihargai. Kata perempuan juga berakar erat dari kata empuan, kata ini mengalami pemendekan menjadi puan yang artinya, sapaan hormat pada perempuan, sebagai pasangan kata tuan, sapaan hormat pada lelaki ( Haikal 2012 : 39).

Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat. Dalam perbedaan fisiologis yang alami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial – ekonomi serta pengaruh pendidikan. Kalangan feminis dalam konsep gender nya mengatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan hanya sebagai bentuk tipe gender. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional, keibuan, dan perlu perlindungan. Peran ganda dari seorang perempuan masa kini, selain memiliki tanggung jawab didalam rumah tangga sebagai ibu, juga diluar rumah sebagai wanita karir.

### **C. Konsep Kepemimpinan**

Menurut Miftah Thoha (2003:9) Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan inti daripada suatu organisasi karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainnya dalam suatu organisasi. Begitu pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas memimpin dalam organisasi itu.

---

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon

Menurut Rivai (2003:21), kepemimpinan adalah seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok.

Tiga aplikasi penting dalam kepemimpinan yaitu:

1. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut
2. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, dan
3. Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab serta berkualitas.

Pada awalnya, hampir semua literatur kepemimpinan masa lalu selalu mengkaitkan antara kepemimpinan dengan kekuasaan dan otoritas, bahkan terkait dengan adanya perbedaan gender. Namun pada perkembangannya, teori kepemimpinan telah bergeser dan lebih memberikan penekanan ke arah karakter dan perilaku dari pemimpin. Bukan lagi kekuasaan ataupun otoritas bahkan gender yang menentukan keberhasilan dari sebuah kepemimpinan, akan tetapi karakter dan perilaku atau gaya kepemimpinan yang diperankan oleh seorang pemimpin akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

#### **D. Perkembangan Kepemimpinan dalam Perspektif Gender**

Pengertian gender secara singkat namun jelas dikemukakan oleh Fakhri (1999; 8) sebagai berikut: “konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Terbentuknya perbedaan-perbedaan gender disebabkan banyak hal antara lain dibentuk, disosialisasikan, diperkuat dan dikonstruksi secara sosial dan kultural melalui ajaran agama maupun Negara.

Pemimpin perempuan dan laki-laki akan memiliki cara yang berbeda untuk mempengaruhi lingkungan kerjanya, walaupun karakteristik mereka secara personal hampir serupa. Dalam menjalankan kepemimpinannya, antara laki-laki dan perempuan memiliki sifat-sifat gender yang berbeda yang mempengaruhi gaya kepemimpinan mereka sehingga dapat menghasilkan gaya kepemimpinan yang khas antara laki-laki dan perempuan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

*Kepemimpinan Perempuan dalam Manajemen Pemerintahan (Studi di Kantor Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado)*” oleh Anis, Lidya Debora (2015). Hasil penelitian menyatakan bahwa pemimpin perempuan dinilai mampu dalam menjalankan organisasi pemerintahan, mampu berkomunikasi dengan baik, dekat dengan bawahan, mampu berpartisipasi dalam membangun kelurahan, serta kinerja pelayanan dapat berjalan dengan cepat.

*Peranan Kepemimpinan Wanita Dalam Jabatan Publik (Studi Kasus Wilayah Kerja Denpasar Selatan)* oleh Putu Eka Purnamaningsih (2016), Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Perempuan telah berperan dalam menjalankan aktivitas publik di wilayah Denpasar Selatan. Perempuan tidak hanya mengurus keperluan domestik semata, namun juga dapat menerima hasil yang sangat memuaskan dari proses kepemimpinan yang dilakukannya. Walaupun kuantitasnya belum dapat menyetarakan dengan pemimpin laki-laki, hal tersebut dapat membuktikan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan kepada sosok

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon

perempuan untuk memimpin mereka. Hal itu membuktikan kualitas dari SDM di Denpasar Selatan telah meningkat dengan adanya partisipasi dan kontribusi dari perempuan dalam melakukan kegiatan publik.

*Kepemimpinan Perempuan di Organisasi Pemerintah (Studi Kasus Kualitatif Tiga Lurah di Kota Yogyakarta)* oleh Tri Anggoro Aditya Nugroho, dan Trias Setiawati. Penelitian ini menggambarkan bagaimana perempuan memimpin suatu instansi dan kaitannya dengan motivasi perempuan dalam mengejar karir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sifat kepemimpinan perempuan yang terdiri dari *faktor the mother, the pet, the sex object, dan the iron maiden* dalam membangun kinerja organisasi serta gambaran motivasi karir dan prestasi yang dialami seorang pemimpin perempuan dalam suatu organisasi.

*Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Riau)* oleh Lita Mewengkang dkk (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik. Pemimpin perempuan berusaha meningkatkan kualitas kerja agar menjadi contoh yang baik bagi bawahan, serta memberi motivasi kerja dan menjaga hubungan sosial dengan bawahan.

#### **F. Defenisi Operasional**

Definisi operasional adalah bagaimana peneliti akan menjelaskan tentang suatu variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah Peranan Kepemimpinan Perempuan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku, dengan indikator pengukurannya yaitu: Pembinaan, motivasi, pengawasan, dan peran pengambilan Keputusan.

1. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu yang bertindak sebagai pemimpin dan berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada di luar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
2. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi aktivitas orang lain melalui komunikasi, baik individual maupun kelompok ke arah pencapaian tujuan.
3. Perempuan adalah merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus
4. Jabatan Publik adalah suatu posisi yang dipegang oleh seseorang yang menjadi pimpinan yang mengurus kepentingan orang banyak.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bagong Suyanto & Sutinah (2005;174) sangat sesuai untuk diterapkan bila penelitian itu bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia, ingin mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah :

- a. Data Primer :

---

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen.

b. Data Sekunder :

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187).

### C. Informan dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2015: 300). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 301). Pemilihan *purposive sampling* karena obyek dan subyek penelitian sudah ditentukan oleh peneliti, peneliti sudah mengetahui sasaran yang bisa memberikan data dan informasi untuk penelitian. Pemilihan informan dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Informan yang dipilih sebanyak 7 orang.

### D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi (Pengamatan)
- b. Interview/ Wawancara
- c. Dokumentasi

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data milik Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 334) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## A. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan inti dari pada suatu organisasi, sukses atau kegagalan yang dialami suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tugas memimpin dalam organisasi itu. Kepemimpinan oleh perempuan diibaratkan seperti seorang Ibu di dalam sebuah keluarga yang bertanggung jawab dari segala urusan anggota keluarga dan keadaan rumahnya. Begitupula dalam karier, perempuan memimpin dengan penyertaan dan mengandalkan karisma, keahlian, hubungan dengan keterampilan interpersonal untuk mempengaruhi orang lain.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Kepemimpinan Perempuan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku, dengan fokus penelitiannya pada sub bagian Organisasi Dan Tatalaksana

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon

(Ortala) dan Kerukunan Umat Beragama (KUB). Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Perempuan Pada Kantor Wilayah Agama Provinsi Maluku. Yang diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut;

#### 1. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Fungsi pembinaan adalah untuk membuat agar pegawai melakukan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan organisasi, meningkatkan semangat korps.

Berdasarkan hasil penelitian yang diberikan para informan terlihat bahwa pembinaan itu sangat penting dilakukan oleh seorang pemimpin. Dengan pembinaan diharapkan para pegawai atau bawahan dapat bekerja dengan baik sesuai dengan Tugas dan fungsinya serta dapat meningkatkan kinerja mereka agar lebih baik.

Peran kepemimpinan perempuan dalam hal pembinaan sudah dilakukan dengan baik, Pemimpin membina bawahan dengan terlebih dahulu menjaga sikap mereka sebagai pimpinan, menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, dan ketauladanan. Selalu bersikap positif, serta terlibat dalam tugas dan pekerjaan agar pada saat memberikan pembinaan para pegawai dapat menerima dengan baik.

#### 2. Motivasi

Motivasi adalah perpaduan antara keinginan dan energi untuk mencapai tujuan tertentu. Peran memotivasi yaitu berkaitan dengan pemberian dorongan kepada pegawai untuk bekerja lebih giat. Motivasi menuntut agar pemimpin mengetahui bagaimana harus selalu memberi informasi kepada bawahan, agar ia menyediakan waktu dan melakukan usaha yang diperlukan untuk memperoleh saran-saran dan rekomendasi-rekomendasi dari stafnya mengenai masalah yang menyangkut pekerjaan dan kepentingan bersama.

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang adalah gaya kepemimpinan dan peran pemimpin sebagai motivator. Dengan demikian, kepemimpinan dapat pula berarti kemampuan memberi motivasi kepada bawahan. Dalam menjalankan kepemimpinan yang dilakukan pada bagian sub Ortala dan KUB ini memperlihatkan bahwa pimpinan sangat aktif dalam jabatannya, dan mampu menjalankan tugas dengan baik serta sikap dan kepribadian terlihat sebagai pemimpin yang pekerja keras, berwibawa dan bertanggung jawab yang tidak kalah performanya dengan laki-laki.

#### 3. Pengawasan

Pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi. Tujuan utama dari pengawasan adalah menghindari penyelewengan/penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai serta untuk mengevaluasi hasil kerja yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon

Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa Pengawasan juga merupakan kewajiban setiap atasan untuk mengawasi bawahannya. Dalam mengawasi pekerjaan bawahan, pemimpin perempuan selalu melakukan kontrol kerja di saat bawahan sedang bekerja dan mengawasi kinerja para bawahan, serta selalu memberikan penilaian-penilaian kerja bawahan, membantu pekerjaan bawahan dan selalu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Selanjutnya bilamana terjadi hambatan, maka dapat dengan segera langsung mengambil langkah untuk mengatasi masalah yang ada serta melakukan perbaikan dan tindakan seperlunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ini menandakan bahwa sistem dan proses pengawasan terkoordinasi dengan baik, transparan, dan memberikan jaminan adanya akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dan terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

#### 4. Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Dilain hal, pengambilan keputusan dalam tinjauan perilaku mencerminkan karakter bagi seorang pemimpin. Oleh sebab itu, untuk mengetahui baik tidaknya keputusan yang diambil bukan hanya dinilai dari konsekuensi yang ditimbulkannya, melainkan melalui berbagai pertimbangan dalam prosesnya.

Fungsi pengambilan keputusan sebagai strategi kepemimpinan sangat penting peranannya, karena tanpa kemampuan dan keberanian tersebut, pemimpin tidak mungkin menggerakkan anggota organisasinya. Organisasi hanya akan bergerak secara dinamis apabila pemimpin memiliki kemampuan dalam melaksanakan kekuasaan atau wewenangnya sebagai pengambil keputusan yang akan atau harus dilaksanakan oleh anggota organisasinya.

Berdasarkan hasil penelitian, menggambarkan bahwa pada dasarnya pengambilan keputusan adalah merupakan tahap-tahap yang harus digunakan untuk membuat keputusan. Salah satu tugas terpenting seorang pemimpin adalah untuk menentukan yang terbaik bagi organisasi dan para anggotanya.

Kecepatan dan ketepatan seorang pemimpin perempuan dalam mengambil keputusan lazimnya menjadi tolak ukur kompetensi dan kredibilitas yang dimiliki. Terbiasa cepat dalam pengambilan keputusan memang bukan pekerjaan mudah, butuh rasio yang jernih dan intuisi yang tajam agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat.

## KESIMPULAN dan SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan perempuan dalam hal pembinaan sudah dilakukan dengan baik, Pemimpin membina bawahan dengan terlebih dahulu menjaga sikap mereka sebagai pimpinan, menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, dan ketauladanan.

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon

2. Peran kepemimpinan perempuan dalam hal motivasi sudah dilakukan yaitu Pemimpin menjadi motivator. Pemimpin memberikan motivasi kerja kepada bawahan dengan baik, sangat aktif dalam jabatannya, dan mampu menjalankan tugas dengan baik serta sikap dan kepribadian terlihat sebagai pemimpin yang pekerja keras, berwibawa dan bertanggung jawab. sehingga bawahan bisa menerima dengan baik juga.
3. Peran kepemimpinan perempuan dalam hal pengawasan selalu dilakukan terkoordinasi dengan baik, transparan, Dalam mengawasi pekerjaan bawahan pemimpin perempuan selalu melakukan kontrol kerja di saat bawahan sedang bekerja dan mengawasi kinerja para bawahan, membantu pekerjaan bawahan dan selalu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
4. Peran kepemimpinan perempuan dalam hal pengambilan keputusan dilakukan dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan pimpinan di atasnya. Terbiasa cepat dalam pengambilan keputusan memang bukan pekerjaan mudah, butuh rasio yang jernih dan intuisi yang tajam agar bisa menghasilkan keputusan yang tepat.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah;

1. Dalam hal pembinaan, hendaknya seorang pemimpin perempuan harus tetap mempertahankan nilai-nilai yang baik dalam bersikap dan kedisiplinan terus ditingkatkan dalam rangka kesuksesan kerja.
2. Dalam hal motivasi, kestabilan emosi harus tetap dijaga ketika masalah muncul, sehingga tetap menghasilkan kerja yang optimal.
3. Dalam hal pengawasan, seorang pemimpin perempuan harus tetap menjaga hubungan baik dengan para bawahan agar selalu tercipta lingkungan kerja yang kondusif.
4. Dalam pengambilan keputusan, hendaknya selalu mengedepankan musyawarah mufakat. kecermatan, intuisi dan rasionalitas selalu diutamakan, sehingga tidak merugikan pihak lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto & Sutinah ; 2005; *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Penerbit Kencana, Jakarta
- Burhan Bungin,.M 2010. *Penelitian Kualitatif*. Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Fakih Mansour; 1999; *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Penerbit Pustaka Pelajar, Jokjakarta
- Gibson.L.J.dkk,1998. *Organisasi* (terjemahan), Penerbit Erlangga. Jakarta
- Hadari Nawawi; 2006; *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*; Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Haikal, Husain. 2012. *Wanita Dalam Pembinaan Karakter Bangsa*: Penerbit Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Husna Asmara; 2017; *Kepemimpinan (Teori Dan Aplikasi)*; Penerbit Alfabeta. Bandung

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon

- Lita Mewengkang, dkk (2017) *Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan)*. *E Journa..ac.id*
- M. Thoha, 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Rivai, Veithzal & Deddy mulyadi .2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga; Penerbit: RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Soerjono Soekanto, 2002: *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono; 2015: *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Suryohadiprojo Sayidiman; 1987; *Menghadapi Tantangan Masa Depan*; Penerbit PT Gramedia. Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 2002 : *Metode Penelitian Sosial*;
- Syamsir, Torang; 2014; *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Tan. Melly G (Ed);1991; *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan?*; Penerbit Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- 
- [www.seputarpengetahuan.co.id](http://www.seputarpengetahuan.co.id): 2019
- [https://www.academia.edu/27503654/Kepemimpinan\\_Perempuan\\_Di\\_Organisasi\\_Pemerintah\\_Studi\\_Kasus\\_Kualitatif\\_Tiga\\_Lurah\\_Di\\_Kota\\_Yogyakarta](https://www.academia.edu/27503654/Kepemimpinan_Perempuan_Di_Organisasi_Pemerintah_Studi_Kasus_Kualitatif_Tiga_Lurah_Di_Kota_Yogyakarta) diakses pada tanggal 05 April 2020
- <https://www.neliti.com/id/publications/73950/peranan-kepemimpinan-perempuan-dalam-jabatan-publik-studi-pada-kantor-sekretaria> diakses pada tanggal 05 April 2020
- <https://menuaiinfo.blogspot.com/2020/05/pengawasan-dalam-manajemen.html> diakses tanggal 15 September 2020.

---

<sup>1)</sup> Sitti N. Batjo, Dosen Dpk Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Nuraeni, Mahasiswa Semester Akhir Prodi Adm. Publik STIA Alazka Ambon